

**PEMBELAJARAN TERINTEGRASI (TERPADU) UNTUK MENINGKATKAN LITERASI
DAN NUMERASI ANAK PANTI ASUHAN TERANG FAJAR**

Tonny Purba, Mujahid Widian Saragih

Universitas Sumatra Utara

tonnipurba46@gmail.com mujahid.widian@usu.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurangnya kemampuan anak-anak panti asuhan Terang Fajar dalam memahami pelajaran yang berhubungan dengan literasi dan numerasi. Pembelajaran yang monoton membuat anak-anak merasa bosan untuk belajar yang pada akhirnya membuat anak-anak panti asuhan kurang memahami dalam Literasi dan Numerasi. Pembelajaran terpadu adalah metode untuk meningkatkan pengetahuan siswa melalui interaksi dengan lingkungan mereka dan pengalaman hidup mereka. Metode ini memungkinkan siswa secara aktif, baik secara individual maupun dalam kelompok, untuk mencari, menggali, dan menentukan ide dan prinsip keilmuan secara keseluruhan. Sehingga melalui pembelajaran terpadu diharapkan dapat menumbuhkan semangat belajar kepada anak-anak panti asuhan terang fajar dan juga dapat menerima pembelajaran dengan baik, asik dan menyenangkan. Literasi dan numerasi dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca dan berhitung dengan contoh permasalahan yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian dapat diketahui bahwa keberadaan pengetahuan analitik mempunyai arti penting dalam pembelajaran matematika guna menalar dan membantu siswa memecahkan masalah.

Abstract

This research was motivated by the lack of ability of Terang Fajar orphanage children in understanding lessons related to literacy and numeracy. Monotonous learning makes children feel bored with learning which ultimately makes orphanage children lack understanding in Literacy and Numeracy. Integrated learning is a method for increasing students' knowledge through interaction with their environment and their life experiences. This method allows students to actively, both individually and in groups, to search for, explore and determine scientific ideas and principles as a whole. So, through integrated learning, it is hoped that it can foster enthusiasm for learning in the children of the Bright Dawn Orphanage and also be able to receive learning well, cool and enjoyable. Numeracy literacy can help improve numeracy skills with examples of problems that exist in everyday life. Thus it can be seen that

the existence of analytical knowledge has an important meaning in learning mathematics in order to reason and help students solve problems.

Pendahuluan

Pembelajaran terintegrasi, yang oleh Kovalik(1994) diistilahkan dengan Integrated Thematic Interaction (ITI) dan oleh Fogarty (1993) disebut sebagai integrated curricula, merupakan sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik (individu atau kelompok) aktif mencari, menggali, dan menemukan fakta, konsep, prosedur atau prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan otentik. Agius dkk. (1992) menyatakan bahwa ciri pembelajaran terintegrasi adalah a child's school day should make sense. It should be about something. Ideally the various activities of day should work together, building upon one another for some purpose. Ciri pembelajaran terintegrasi disebutkan oleh Fogarty (1993), yaitu bersifat holistik, berorientasi kepada pembelajar, berorientasi pada proses, pengalaman belajar bermakna, otentik, aktif, dan evaluasi proses dan produk. Holistik dilihat dari segi objek kajiannya maupun proses fasilitasi pengembangan potensi pelajar. Berorientasi kepada pelajar yaitu menempatkan pelajar sebagai subjek, bukan sebagai objek belajar, atau menempatkan kelas sebagai pusat belajar, bukan kelas sebagai pusat mengajar. Berorientasi kepada proses, yakni pembelajaran lebih diarahkan kepada proses interaksi pelajar dengan berbagai sumber belajar (by design dan/atau by utilizations), sehingga menjadi bermakna.

Panti Asuhan Terang Fajar beralamat di Jl. Pintu Air IV No.336, Kwalu Bekala, Kec. Medan Johor, Kota Medan, Sumatera Utara 20146. Panti asuhan ini merupakan panti asuhan milik swasta yang dikelola oleh bapak Andri Zega. Memiliki 24 anak panti yang terdiri dari 18 anak yang masih bersekolah di bangku sekolah dasar, 3 anak sekolah menengah pertama dan 3 anak sekolah menengah atas. Setelah dilakukan wawancara dengan pengelola panti maka didapat bahwa kebanyakan anak panti masih kurang dalam hal belajar di sekolah dikarenakan pembelajaran di sekolah dianggap mereka masih monoton dan tidak asik. Oleh karenanya kemampuan anak panti dalam pembelajaran literasi dan numerasi masih kurang sehingga membuat peneliti ingin melihat dan meningkatkan kemampuan anak panti asuhan terang fajar dalam hal literasi dan numerasi. Oleh karena itu peneliti mengambil penelitian dengan judul "Pembelajaran Terintegrasi (Terpadu) untuk Meningkatkan Literasi dan Numerasi Anak Panti Asuhan Terang Fajar".

Metode Penelitian

Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan studi kasus dipilih untuk penelitian ini dikarenakan pada penelitian ini merupakan program yang tentunya harus memiliki

objek dan tempat untuk pelaksanaan program tersebut. Penelitian ini lebih mementingkan proses daripada hasil, lebih mementingkan konteks daripada suatu variabel khusus, lebih ditunjukkan untuk menemukan sesuatu daripada kebutuhan konfirmasi. Penelitian ini merupakan program untuk meningkatkan minat dan kemampuan membaca pada anak-anak panti asuhan di panti asuhan Terang Fajar.

Subyek penelitian ini adalah 24 anak panti yang terdiri dari 18 anak yang masih bersekolah di bangku sekolah dasar, 3 anak sekolah menengah pertama dan 3 anak sekolah menengah atas. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, peneliti bertindak sebagai pengumpul data. Sedangkan instrument pendukung dalam penelitian ini berupa pedoman wawancara dengan subyeknya maupun informan. Yaitu bersama dengan pengelola panti juga dengan anak panti asuhan terang fajar.

Sedangkan untuk metode dalam pekerjaan sosial peneliti menggunakan metode group work untuk mengetahui dan menyelesaikan permasalahan klien yang disini merupakan anak panti asuhan terang fajar. Metode yang digunakan antara lain assesment, planning, intervensi, evaluasi dan terminasi. Semua metode ini digunakan untuk menyelesaikan permasalahan membaca pada anak Panti Asuhan Terang Fajar.

Dalam proses pelaksanaan program pertama akan dilakukan pendekatan terlebih dahulu dengan cara mewawancarai pengelola panti terlebih dahulu kemudian dilanjut dengan anak panti terang fajar tersebut. Pada awal pertemuan peneliti memperkenalkan diri terlebih dahulu apa tujuan dan berapa lama peneliti akan melakukan penelitian dan program disana.

Selanjutnya setelah perkenalan dilakukan, pada proses ini peneliti menggunakan metode dalam pekerjaan sosial yaitu group work. Pada saat melakukan kegiatan pembelajaran terintegrasi peneliti menggunakan metode group work. Anak panti dengan peneliti akan melakukan kegiatan selama kurang lebih 4 bulan. Dilakukan selama 5 kali dalam seminggu yang di lakukan dari jam mereka pulang sekolah hingga sore. Walaupun waktunya lebih dari 2 jam para anak panti tidak merasa bosan dikarenakan peneliti menggunakan pembelajaran terintegrasi yang mana peneliti juga memberikan beberapa ice breaking. Selain itu pebelajaran dilakukan dengan cara berdiskusi sehingga mereka tidak merasa tertekan dan terpojokkan apabila tidak mendapat sesuatu yang ditanyakan peneliti saat melakukan kegiatan pembelajaran.

Pembahasan

Nayla, fadya dan Ismiah (2022:1) menjelaskan bahwa Literasi numerasi merupakan suatu pemahaman dalam penggunaan simbol dan angka matematika dalam menyelesaikan permasalahan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Dalam kata lain literasi dan Numerasi merupakan kemampuan dasar yang semestinya dimiliki oleh siswa di sekolah. Untuk hal ini anak panti asuhan terang fajar. Sehingga

tentu sangat penting untuk di lakukan pemahaman ulang dasar-dasar dari literasi dan numerasi kepada Anak panti guna meningkatkan kemampuan dasar yang dimiliki. Kebanyakan dari anak-anak di masa sekarang lebih senang untuk bermain sehingga semua orangtua, pengajar, dan juga orang yang berada disekitar anak-anak harus lebih kreatif dan memiliki inovasi bagaimana cara agar anak-anak dapat tetap bermain juga bisa diselingi dengan belajar.

Salah satu pembelajaran yang dianggap cukup efektif adalah pembelajaran terintegrasi. Pembelajaran terintegrasi, yang oleh Kovalik(1994) diistilahkan dengan Integrated Thematic Interaction (ITI) dan oleh Fogarty (1993) disebut sebagai integrated curricula, merupakan sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik (individu atau kelompok) aktif mencari, menggali, dan menemukan fakta, konsep, prosedur atau prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan otentik. Agius dkk. (1992) menyatakan bahwa ciri pembelajaran terintegrasi adalah *a child's school day should make sense. It should be about something. Ideally the various activities of day should work together, building upon one another for some purpose.* Ciri pembelajaran terintegrasi disebutkan oleh Fogarty (1993), yaitu bersifat holistik, berorientasi kepada pembelajar, berorientasi pada proses, pengalaman belajar bermakna, otentik, aktif, dan evaluasi proses dan produk. Holistik dilihat dari segi objek kajiannya maupun proses fasilitasi pengembangan potensi pelajar. Berorientasi kepada pelajar yaitu menempatkan pelajar sebagai subjek, bukan sebagai objek belajar, atau menempatkan kelas sebagai pusat belajar, bukan kelas sebagai pusat mengajar. Berorientasi kepada proses, yakni pembelajaran lebih diarahkan kepada proses interaksi pelajar dengan berbagai sumber belajar (by design dan/atau by utilization), sehingga menjadi bermakna. Dari penjelasan tersebut dapat dilihat bahwa pembelajaran terintegrasi tidak bersifat monoton sehingga membuat anak-anak menjadi tidak mudah bosan.

Peneliti memilih penelitian ini karena ingin meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dengan ambil bagian dari upaya peneliti untuk memberikan kontribusi positif kepada masyarakat. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman anak-anak panti asuhan tentang literasi dan numerasi sebagai bekal penting dalam menghadapi masa depan. peneliti terlibat dalam kegiatan ini seorang diri , yang dilaksanakan selama 4 bulan yaitu dari bulan September sampai dengan bulan Desember. Kegiatan ini ia lakukan selama 5 kali dalam satu minggu, Tonny bekerja sama dengan pengurus panti asuhan dan membentuk Kelompok kecil untuk menyusun rencana kegiatan yang terstruktur dan menyenangkan bagi anak-anak.

Program yang dipilih adalah pembelajaran terintegrasi sebagaimana dijelaskan bahwa pembelajaran ini membuat anak menjadi tidak bosan sehingga membuat anak gemar belajar. Dalam hal ini fokus dari penelitian adalah peningkatan dalam hal literasi dan numerasi terhadap anak panti asuhan terang fajar.

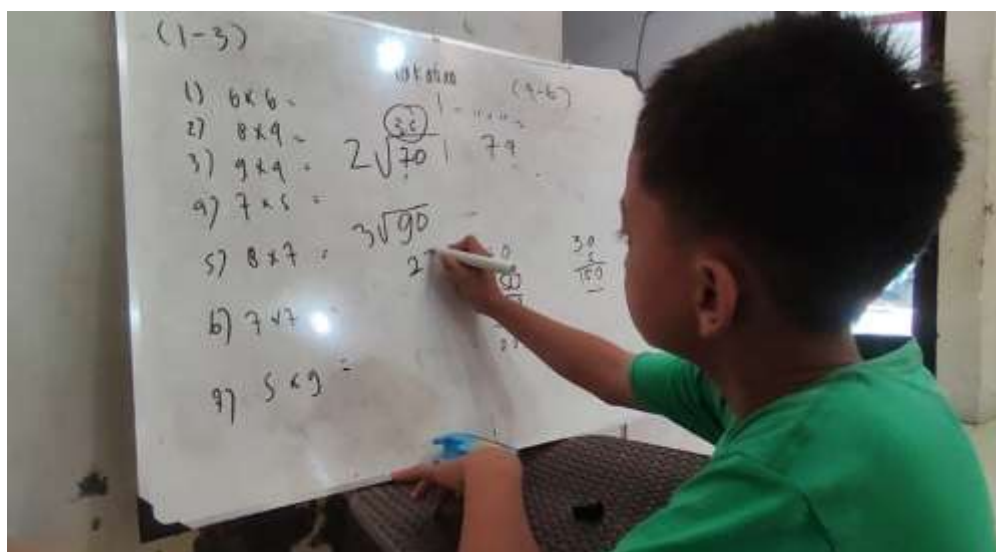
Kegiatan literasi melibatkan pembacaan buku cerita, diskusi kelompok kecil, dan kegiatan kreatif seperti menulis cerita pendek. Mahasiswa tidak hanya

membacakan cerita, tetapi juga merangsang imajinasi anak-anak untuk membuat cerita mereka sendiri. Hal ini diharapkan dapat membangkitkan minat baca dan kemampuan berbahasa anak-anak.



Gambar 1.1 Kegiatan literasi

Sementara itu, kegiatan numerasi difokuskan pada pembelajaran matematika melalui permainan edukatif. Mahasiswa menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dengan menggunakan permainan matematika interaktif yang dapat meningkatkan pemahaman konsep dasar matematika. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan pemahaman bahwa matematika dapat dipelajari secara menyenangkan dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 1.2 Kegiatan Numerasi

Penelitian dimulai dengan melakukan pendekatan kepada klien untuk ini adalah anak panti asuhan terang fajar. Kemudian setelah dilihat permasalahan yang dihadapi oleh anak panti asuhan terang fajar tersebut maka selanjutnya akan dibuat rencana kegiatan untuk mengurangi bahkan menghilangkan permasalahan yang dihadapi oleh klien yang merupakan anak panti asuhan terang fajar tersebut. Setelah ditemukan kegiatan apa yang cocok untuk pemecahan permasalahan anak panti tersebut maka peneliti akan melakukan kegiatan tersebut dan kemudian melihat dengan cara kontroling kegiatan setelah dilakukan kontroling kegiatan maka peneliti akan melihat keberhasilan kegiatan yang dilakukan. Dalam melakukan program ini peneliti menggunakan pendekatan dalam bidang kesejahteraan sosial. Dalam hal ini peneliti sebagai pekerja sosial selanjutnya anak-anak panti asuhan terang fajar yang berjumlah 24 orang tersebut merupakan klien dari penelitian yang dilakukan peneliti sebagai pekerja sosial. Dalam melakukan programnya peneliti menggunakan metode group work karena klien merupakan kelompok kecil sehingga akan dilakukan beberapa pendekatan yang dilakukan dalam bidang pekerjaan sosial. Pendekatan tersebut antara lain :

1. assesment

Pada tahap ini merupakan tahap awal yaitu mencari tahu apa masalah yang dihadapi dan apa penyebab dari masalah tersebut. Peneliti melakukan metode ini dengan mewawancarai pengelola panti kemudian dilanjutkan dengan pendekatan kepada anak panti dengan mengajak mereka bermain dan mewarnai. Dari hal tersebut dapat dilihat mana yang berminat atau apakah ada yang bosan dengan kegiatan tersebut. Selama melakukan kegiatan akan diselingi dengan beberapa pertanyaan yang diajukan untuk melihat sebab permasalahan anak panti tersebut.

2. Planning

Pada tahap ini peneliti mencari solusi apa yang dapat direncanakan dan akan dilaksanakan nantinya untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi. Peneliti mulai membuat apa saja yang akan dilakukan untuk meningkatkan kemampuan anak panti dalam literasi dan numerasi. Dari perencanaan ini kegiatan yang akan dilakukan adalah kegiatan literasi dan numerasi dengan proses pembelajaran terintegrasi.

3. intervensi

Pada tahap ini merupakan pelaksanaan apa saja yang telah direncanakan pada tahap sebelumnya guna memecahkan permasalahan yang ada. Pada tahap ini peneliti melakukan Kegiatan literasi melibatkan pembacaan buku cerita, diskusi kelompok kecil, dan kegiatan kreatif seperti menulis cerita pendek. Mahasiswa tidak hanya

membacakan cerita, tetapi juga merangsang imajinasi anak-anak untuk membuat cerita mereka sendiri. Hal ini diharapkan dapat membangkitkan minat baca dan kemampuan berbahasa anak-anak. Sementara itu, kegiatan numerasi difokuskan pada pembelajaran matematika melalui permainan edukatif. Mahasiswa menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dengan menggunakan permainan matematika interaktif yang dapat meningkatkan pemahaman konsep dasar matematika. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan pemahaman bahwa matematika dapat dipelajari secara menyenangkan dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

4. Evaluasi

Pada tahap ini maka akan dilihat apakah cara yang dilakukan sebelumnya dapat memecahkan permasalahan. Artinya akan dilakukan monitoring ataupun kontrol untuk melihat apakah cara tersebut dilakukan dengan baik dan dapat dikatakan berhasil. Pada tahap ini peneliti membuat cara mengulang kembali pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya. Kemudian juga melakukan beberapa kuis juga untuk melihat peningkatan kemampuan yang dimiliki anak-anak panti terang fajar. Pada saat kuis akan diberikan hadiah kecil untuk anak panti untuk membuat mereka lebih bersemangat

5. terminasi

Merupakan tahap akhir dalam pelaksanaan program, yakni pemutusan hubungan antara kedua belah pihak. Tahap ini dilakukan peneliti karena anak panti asuhan terang fajar telah dapat membaca dan mengenal huruf. Sehingga dapat melakukan pemutusan hubungan dengan klien karena program telah selesai dilakukan.

Namun dalam penyelesaian permasalahan yang dihadapi peneliti sempat kewalahan dalam menghadapi anak panti tersebut. Namun karena kegigihan juga kerja sama antara peneliti dengan pihak pengelola juga anak panti membuat hambatan yang dihadapi dapat teratasi. Diharapkan dengan program ini akan terus meningkatkan kemampuan anak-anak panti asuhan terang fajar. Juga diharapkan agar walaupun sudah dilakukan pemutusan hubungan namun kegiatan pembelajaran terintegrasi tetap terlaksana sebagaimana mestinya. Sehingga untuk kedepannya kemampuan mereka akan terus meningkat walaupun sudah tidak didampingi oleh pekerja sosial untuk ini peneliti.

Kesimpulan

Literasi numerasi merupakan suatu pemahaman dalam penggunaan simbol dan angka matematika dalam menyelesaikan permasalahan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Dalam kata lain literasi dan Numerasi merupakan kemampuan dasar yang semestinya dimiliki oleh siswa di sekolah. Untuk hal ini anak panti asuhan

terang fajar. Sehingga tentu sangat penting untuk di lakukan pemahaman ulang dasar-dasar dari literasi dan numerasi kepada Anak panti guna meningkatkan kemampuan dasar yang dimiliki. Kebanyakan dari anak-anak di masa sekarang lebih senang untuk bermain sehingga semua orangtua, pengajar, dan juga orang yang berada disekitar anak-anak harus lebih kreatif dan memiliki inovasi bagaimana cara agar anak-anak dapat tetap bermain juga bisa diselingi dengan belajar.

Penelitian dilakukan di Panti Asuhan Terang fajar. Dilakukan oleh peneliti sendiri dan dilakukan selama kurang lebih 4 bulan. Klien dalam penelitian ini adalah 24 anak panti asuhan terang fajar. Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi anak panti asuhan terang fajar. Program yang dibuat untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi adalah pembelajaran terintegrasi yangmana dengan program ini diharapkan membuat anak panti tidak mudah bosan dalam belajar karena dalam pembelajaran ini lebih mengedapankan diskusi daripada monoton mengajar satu arah. Dalam melaksanakan kegiatannya peneliti menggunakan pendekatan dalam pekerjaan sosial dalam hal ini peneliti sebagai pekerja sosial dan anak panti asuhan terang fajar sebagai klien. Dalam melaksanakan kegiatan peneliti menggunakan metode pekerjaan sosial group work karena klien merupakan kelompok kecil. Dengan metode pendekatan asesment, planning, intervensi, evaluasi dan terminasi.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada pihak Panti asuhan Terang Fajar karena dapat diberikan kesempatan untuk meneliti di panti asuhan tersebut dan mendapatkan pengalaman baru. Serta atas kerja sama yang baik yang dilakukan bapak Andri Zega selama peneliti melakukan penelitian di Pangti asuhan Terang Fajar. Juga kepada anak-anak panti asuhan terang fajar karena kegigihan yang telah dilakukan dalam upaya yang dilakukan selama proses penelitian berlangsung. Juga kepada Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yaitu Bapak Mujahid Widian Saragih, S.IP, M.IP. Juga kepada Dosen Ilmu Kesejahteraan sosial USU yang telah ikut serta mengarahkan dan memberikan bimbingan selama ini kepada peneliti.

Daftar Pustaka

Nayla Ziva Salvia, F. P. (2022). ANALISIS KEMAMPUAN LITERASI NUMERASI PESERTA DIDIK DITINJAU DARI KECEMASAN MATEMATIKA. *Seminar Pendidikan Siswa*, 1.

Direktorat sekolah dasar (2023) apa itu literasi dan numerasi.

<https://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/apa-itu-literasi-dan-numerasi#:~:text=Literasi%20numerasi%20adalah%20kecakapan%20untuk,lite rasi%20numerasi%20kepada%20anak%2Danak%3F> diakses pada 06/12/2023